

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan periode emas (*golden age*) dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pesat, dimana faktor utama pendukung tumbuh kembang adalah pemenuhan gizi (Lestari *et al.*, 2020; Pinto, 2023). Anak usia prasekolah seringkali menunjukkan perilaku memilih makanan/*Picky eater* seperti: menolak untuk mencicipi hidangan baru, atau hanya ingin mengonsumsi makanan tertentu (Suryani *et al.*, 2022). Hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi anak yang tidak optimal (Hanapi Hikmah & Teng nur, 2022; Heryanto *et al.*, 2024; Isti *et al.*, 2021). Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh berperan penting termasuk melibatkan anak menyiapkan dan memilih makanan. Kurangnya pemahaman orang tua tentang hilangnya selera makan pada anak usia prasekolah, sikap ini dapat memicu orang tua bertindak keras terhadap anak, yang berisiko mengakibatkan masalah makan seperti perilaku *Picky eater* (Nurul Fitriani *et al.*, 2024).

Masalah perilaku *picky eater* merupakan fenomena global dengan prevalensi yang tinggi. Prevalensi perilaku *picky eater* di Tiongkok mencapai 36% pada anak-anak usia 24–35 bulan, sedangkan di Belanda prevalensinya adalah 46% pada kelompok anak usia 1–6 tahun (Astuti *et al.*, 2023). Hasil penelitian Yalcin (2022) di Turki didapatkan kejadian perilaku *picky eater* mencapai 45%. Sekitar 60,3 % kelompok anak usia prasekolah Indonesia

ditemukan mengalami perilaku *picky eater* (Nadhirah *et al.*, 2021). Perilaku *picky eater* pada anak-anak usia prasekolah di Jawa Timur berkisar antara 5,6% hingga 59,3% (Hayati & Amran, 2022). Sebanyak 46,2% anak usia 12–36 bulan di kabupaten Jember mengalami perilaku *picky eater* (Cahyani, 2019).

Tingginya prevalensi perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pola asuh dalam memberikan keragaman jenis makanan yang dikonsumsi keluarga, paparan berulang terhadap makanan, kebiasaan membiarkan anak mengonsumsi makanan sesuai keinginan hingga memaksa anak untuk makan makanan tertentu.

Pola asuh mencakup interaksi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh memainkan peran kunci dalam memberikan makanan kepada anak, termasuk melibatkan anak dalam menyiapkan keragaman makanan seimbang atau memilih menu makan (Nurul Fitriani *et al.*, 2024). Pola asuh tersebut memungkinkan anak usia prasekolah dapat makan dengan suasana makan yang menyenangkan.

Tumbuh kembang anak usia prasekolah dapat dioptimalkan berdasarkan teori *goal attainment* dengan membangun interaksi anak dan orang tua. Teori *goal attainment* menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dibangun oleh 4 komponen yaitu aksi, reaksi, interaksi, dan transaksi. Dalam teori *goal attainment* dijelaskan bahwa untuk membangun suatu interaksi terdiri dari aksi, reaksi, interaksi dan transaksi, dimana komponen aksi di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pola asuh dan komponen reaksi adalah

perilaku *picky eater*, dimana interaksi dari keduanya akan memunculkan suatu transaksi atau dampak.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh Leuba *et al.*, (2022); Nurul Fitriani *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa orang tua yang menggunakan pendekatan pengasuhan otoriter dengan kategori perilaku *picky eater* sebanyak 92,3%, pola asuh permisif mencapai 94,1% yang mengalami perilaku *Picky eater*, sedangkan pola asuh otoritatif yang berperilaku *picky eater* sekitar 20%. pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan tingkat kasih sayang dan demokrasi orangtua yang rendah. Tuntutan berprestasi yang besar tidak diimbangi dengan kasih sayang orang tua, sehingga anak merasa tertekan (Faza Nabila *et al.*, 2023).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpalsari, Kabupaten Jember pada Desember 2024, sebanyak 4 anak dalam 1 minggu makan makanan yang manis seperti permen, coklat, sebanyak 3-4 kali. Selain itu 8 dari 10 orang tua anak mengatakan bahwa anak tidak menyukai makan sayuran, sebanyak 6 anak tidak menyukai tekstur yang keras seperti wortel, daging karena malas untuk mengunyah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpalsari, Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan masalah**

Perilaku *picky eater* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan risiko gangguan gizi pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi

perilaku *picky eater* adalah pola asuh. Sehingga perlu adanya penelitian untuk membuktikan hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember.

## 2. **Pertanyaan masalah**

- a. Bagaimana pola asuh pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember ?
- c. Apakah ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember ?

## C. **Tujuan Penelitian**

### 1. **Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember.

### 2. **Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pola asuh pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Sumpersari, Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II

Sumbersari, Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, termasuk bagi:

##### **1. Instansi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai dampak pola asuh *permissive* terhadap perilaku makan anak, serta mendorong penerapan pola asuh yang lebih seimbang melalui kegiatan sosialisasi.

##### **2. Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru serta dasar perkembangan referensi keperawatan anak, khususnya terkait pola asuh pada anak dan perilaku *picky eater* pada anak.

##### **3. Orang Tua**

Sebagai bahan evaluasi diri bagi orang tua untuk lebih sadar akan pengaruh pola asuh *permissive* yang cenderung membiarkan anak tanpa batasan, sehingga perlu mulai menerapkan pola asuh yang lebih tegas namun tetap hangat, seperti pola asuh *authoritative*, atau mengkombinasikan pola asuh untuk mencegah perilaku *picky eater*.

##### **4. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini mampu dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak mendalami penelitian terkait perilaku makan anak dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.